



ANALISIS PERILAKU PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2024: Kasus di Kecamatan Kebayoran Baru

**Raka Yudi Setra, Hamka
Hendra Noer**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas
Muhammadiyah Jakarta

Article history

Received: 2 Maret 2025

Revised: 15 April 2025

Accepted: 19 Mei 2025

*Corresponding author

rakaayudiii123@gmail.com

Abstrak

Perilaku pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru merupakan perilaku yang kemudian baru memilih pada saat hari pemungutan suara terutama pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 di Kecamatan Kebayoran Baru. Perilaku pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru dalam lingkup pemilih pemula secara keseluruhan mengetahui para Presiden dan Wakil Presiden melalui sosial media (Instagram, Tiktok, artikel, biografi). Banyak dari pemilih pemula untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, seperti melihat informasi seputar kepresidenan melalui media sosial, maupun melihat siaran 5 kali debat kandidat yang di gelar oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perilaku pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru berdasarkan teori Perilaku Pemilih (Struktural, Sosiologis, Psikologis dan Rasional). Penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif dengan Teknik analisis isi secara empiris dengan teknik analisis isi secara induktif. Berdasarkan hasil penelitian perilaku pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru dikategorikan menjadi tiga klasifikasi pemilih pemula pelajar SMA dan SMK, masyarakat sipil dan mahasiswa. Hasilnya, 60% Pemilih pemula masih berdasarkan model pendekatan rasional ketika memilih pada hari pemungutan suara pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 di Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Kata Kunci : Perilaku Pemilih, Pemilih Pemula, Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden

Abstract

The behavior of novice voters in Kebayoran Baru Subdistrict is a behavior that only votes on voting day, especially in the 2024 Presidential and Vice Presidential Elections in Kebayoran Baru Subdistrict. The behavior of novice voters in Kebayoran Baru District in the scope of novice voters as a whole knows the President and Vice President through social media (Instagram, Tiktok, articles, biographies). Many of the novice voters to elect the President and Vice President, such as seeing information about the election through social media, and seeing impressions of the 5 candidate debates organized by the General Election Commission of the Republic of Indonesia (KPU RI). The purpose of this research is to see the behavior of novice voters in Kebayoran Baru District based on the theory of Voter Behavior (Structural, Sociological, Psychological and Rational). This research uses descriptive qualitative with empirical content analysis techniques with inductive content analysis techniques. Based on the results of the research, the behavior of novice voters in Kebayoran Baru Sub-district is categorized into three classifications of novice voters, high school and vocational school students, the general public and university students. As a result, 60% of novice voters still base on the rational approach model when voting on voting day in the 2024 President and Vice President elections in Kebayoran Baru District, South Jakarta, DKI Jakarta.

Keywords : Voter Behavior, Early Voters, Presidential and Vice Presidential Elections

PENDAHULUAN

Dengan jumlah kependudukan yang cukup banyak penulis akan mencoba mengambil langkah perwakilan pada setiap orang yang ada di Kecamatan Kebayoran Baru untuk senantiasa bisa memberikan pandangan dan pengalamannya terkait pemilihan pertamanya pada Pemilihan Presiden serentak tahun 2024 (Hoesein & Arifudin, 2017; Huntington & Nelson, 1994). Kenapa saya memilih judul penelitian Analisis Perilaku Pemilihan Pemula Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024, **pertama** saya ingin mengetahui bentuk yang dilakukan Pemilih Pemula dalam menentukan Presiden dan Wakil Presiden di Kecamatan Kebayoran Baru yang usianya masih 17-22 tahun, **kedua** saya ingin melihat Orientasi Politik yang dilakukan pemilih pemula pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kecamatan Kebayoran Baru, **ketiga** saya ingin mengetahui dampak dari perilaku pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru (Oktaviani & Nailufar, 2022).

Salah satu wujud pelaksanaan Negara yang demokratis adalah dengan pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilu sebagai sarana demokratisasi telah digunakan di sebagian Negara tidak terkecuali Indonesia yang notaben memiliki masyarakat yang heterogen (Almond A & Verba, 1963; Fitriyah, 2012). Pemilu sering diartikan sebagai wujud atau parameter suatu Negara demokratis atau tidak, akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan prinsip demokrasi itu sendiri, karena masih terdapat manipulasi politik, kecurangan, ketidakadilan, mobilisasi, *money politic*, yang menimbulkan persoalan yang berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung bagi jalannya pemerintahan (Dahl, 1991; Huntington, 1996).

Indonesia menyelenggarakan pesta demokrasi dengan tujuan untuk memilih anggota Legislatif dan Eksekutif (Presiden/ Kepala Daerah) (Hofstetter et al., 1978). Sejak Juni 2004, terdapat revolusi besar-besaran, mengikuti pemilihan Presidenden Wakil Presiden yang dipilih secara langsung oleh rakyat, bulan Juni proses pemilihan kepala daerah juga dipilih oleh DPRD berganti dipilih secara langsung oleh rakyat dengan harapan mengembalikan kedaulatan pada pemiliknya. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari praktik *money politic* dan reduksi dari para elit partai dalam pemilihan kepala daerah (Febriani, 2018; Wijaya et al., 2023).

Perilaku pemilih menjadi menarik diteliti karena menjadi penentu kemenangan pasangan calon presiden dan wakil presiden (Hasyim & Azkia, 2023; Ibrahim et al., 2024).

Pemilih bisa menjadikan seseorang terpilih menjadi anggota legislatif di berbagai tingkatan (DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/ Kota), baik dari unsur pertahanan atau pendatang baru dalam pencalonan legislatif. Pemilih mampu mengacak-acak seseorang bisa menjadi perwakilan daerah melalui DPD (Dewan Perwakilan Daerah) sehingga daerah terwakili aspirasinya di tingkat pemerintah pusat.

Pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Orientasi politik pemilih pemula ini selalu dinamis dan akan berubah-ubah mengikuti kondisi yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun terlepas dari semua itu, keberadaan pemilih pemula tentu menjanjikan dalam setiap ajang pemilihan umum, sebagai jalan untuk mengamankan posisi strategis yang ingin dicapai oleh setiap kandidat yang maju dalam pemilihan. Siapapun itu yang bisa merebut perhatian kalangan ini akan dapat merasakan keuntungannya, sebaliknya ketiadaan dukungan bagi target-target suara pemilihan yang ingin dicapai (Trent et al., 2001).

Tinjauan Pustaka

1. "Analisis Perilaku Memilih (*Voting Behavior*) Pemilih Pemula Wilayah Jakarta Barat Menjelang Pemilihan Umum 2019" Oleh Erna Febriani, Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Esa Unggul. Jurnal ini meneliti tentang bagaimana perilaku pemilih pemula di wilayah Jakarta Barat dalam menentukan pilihan politiknya pada pemilihan umum 2019. Adapun dari penelitian ini untuk mengetahui faktor sosiologis, psikologis dan pilihan nasional (Aidt, 2000).
2. "Perilaku Pemilih Milenial Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah" Oleh Dimar Tidi Hamzah, Program Studi Politik Pemerintahan, Fakultas Politik Pemerintah, Institut Pemerintah Dalam Negeri. Jurnal ini meneliti tentang analisa terhadap perilaku pemilih milenial dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Adapun dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku pemilih (Wienanto, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interaktif dan naturalistic terhadap dunia, di mana peneliti ini adalah untuk memahami dan menafsirkan sebuah perilaku atau interaksi sosial dengan menganalisis Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 di Kecamatan Kebayoran Baru, teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni primer sekunder.

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang penelitian gunakan adalah sebagai berikut;

1. Menyiapkan penelitian terdahulu atau literatur review
2. Mengumpulkan data sumber data penelitian
3. Wawancara dan dokumentasi data, buku, arsip, serta dan jurnal

HASIL DAN DISKUSI

Perilaku Politik

Masa pemilihan umum, tentu dipertontonkan dengan banyak sekali reaksi dan tanggapan pemilih sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya, perilaku pemilih tetap harus mengetahui kondisi sekitar dan budaya politik sekitar di setiap lingkungannya (Saputra, 2017; Wulandari & Warsono, 2023). Budaya Politik memiliki perbedaan dalam segi Masyarakat, secara garis besar dapat dibedakan dalam tiga budaya politik, yaitu budaya politik apatis (acuh, masa bodo, pasif), budaya politik mobilisasi (didorong atau sengaja dimobilisasi), dan budaya politik partisipatif (aktif). Perbedaan budaya politik yang berkembang dalam Masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Abadi & Putri, 2016):

- a. Tingkat Pendidikan Masyarakat, sebagai kunci utama perkembangan budaya politik Masyarakat.
- b. Tingkat Ekonomi Masyarakat, semakin tinggi tingkat ekonomi/ sejahtera masyarakat, maka partisipasi masyarakat akan semakin besar.
- c. Reformasi Politik, semangat merevisi dan mengadopsi sistem politik yang lebih baik.
- d. Supremasi Hukum, adanya penegakan hukum yang adil, independen dan bebas.
- e. Media Komunikasi yang independen, kontrol sosial, bebas dan mandiri.

Perilaku Pemilih Pemula

Pemilih Pemula dalam persepsi Ilmu Politik terutama pada konteks pemilihan umum artinya masyarakat atau warga Negara Indonesia yang sudah mempunyai hak pilih dan diperkenankan untuk 'mencoblos' pada hari pemungutan suara di TPS yang secara usia baru masuk dalam kategori yang baru memilih pada pemilihan umum yaitu masyarakat yang sudah berusia 17 tahun atau yang sudah menikah (Nasution et al., 2019).

Ada 3 faktor mengapa pemilih pemula dalam lingkup pemilihan umum hadir ke tps dan ikut 'mencoblos' yaitu :

1. Pendidikan Politik

Ada beberapa lingkungan dan wilayah yang masih minim partisipasi politiknya, baik budaya di lingkungannya maupun secara kondisi objektif masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

2. Sosialisasi Pemilu

Sosialisasi biasanya dilakukan oleh stake holder pemilihan umu, seperti penyelenggara pemilu peserta pemilu atau partai politik dan lembaga-lembaga pemilihan umum yang berbasis sukarelawan.

3. Dampak Politik

Budaya Politik yang partisipatif berarti aktif untuk senantiasa berpartisipasi dalam agenda apapun, yang artinya konteks pemilihan umum masyarakat yang senantiasa aktif berpartisipasi dalam mengawasi pemilihan umum (Dalton, 2000).

Menurut Almond & Verba (1963), pendekatan ini menekankan bahwa kegiatan memilih terjadi dalam konteks yang lebih luas seperti struktur sosial, sistem partai, peraturan pemilu dan sebagainya.

- a. Pendekatan Sosiologis, pendekatan ini cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Konkretnya, pilihan seseorang dalam pemilu dilatar belakang oleh demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas pendapatan dan agama.
- b. Pendekatan Ekologis, pendekatan ini hanya relevan apabila dalam suatu daerah pemilihan terdapat karakteristik pemilih berdasarkan unit teritorial seperti Desa, Kelurahan, Kecamatan dan Kabupaten.
- c. Pendekatan Psikologis, pendekatan ini melihat faktor psikologis yang melatarbelakangi pilihan seseorang. Konsep ini mengacu pada proses pemilihan melalui nama seseorang yang merasa dekat dengan salah satu partai. Identifikasi partai diartikan sebagai perasaan yang sangat dekat yang dimiliki oleh seseorang terhadap salah satu partai.
- d. Pendekatan Rasional, pendekatan rasional diartikan sebagai pendekatan memilih sebagai produksi kalkulasi untung dan rugi. Bagi pemilih pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak memilih (Budiardjo, 2008).

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kecamatan Kebayoran Baru

Lingkup Kecamatan Kebayoran Baru, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Jakarta Selatan yang langsung turun untuk terlibat dan membantu dalam prosesi pemilihan umum pada tingkatan Kecamatan, tentu ada PPK Kecamatan Kebayoran Baru (Panitia Pemungutan Kecamatan) yang mempunyai tugas membantu KPU Kota Jakarta Selatan dalam menggelar pemilihan umum di Tingkat Kecamatan, kemudian ada PPS (Panitia Pemungutan Suara) PPS biasanya ada di setiap TPS di seluruh Kecamatan Kebayoran Baru, berarti ada setiap wilayah di Kecamatan Kebayoran Baru yang bertugas membentuk kelompok penyelenggara (KPPS), Mengangkat petugas pemutakhiran data pemilih (Pantarlih) bertugas mendata warga wilayah Kecamatan Kebayoran Baru, Pantarlih dan petugas ketertiban TPS di wilayah kerjanya kepada KPU Kabupaten/ Kota melalui PPK, melaksanakan sosialisasi penyelenggara pemilu dan atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang PPS kepada masyarakat dan mengumumkan daftar pemilih sementara, kemudian yang terakhir ada KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara) KPPS bertugas sebagai tim teknis saat hari pemungutan suara berlangsung sampai selesai perhitungan (Pamungkas, 2019).

Pada Pilpres di Kecamatan Kebayoran Baru berdasarkan hasil rekapitulasi dan hasil pleno Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) jumlah daftar pemilih tetap di Kecamatan Kebayoran Baru dengan total 118,632, Laki-laki 58.405 berjumlah dan Perempuan 60.722. Pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang dihadirkan 3 calon Presiden dan Wakil Presiden sesuai penetapan Komisi Pemilihan Republik Indonesia yaitu Pasangan calon nomor urut 01 Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar dengan perolehan suara di Kecamatan Kebayoran Baru sebesar 38.408 suara, pasangan nomor urut 02 Prabowo Subianto dan Gibran Raka Bumiraka dengan perolehan suara 38.978 suara, kemudian suara yang terakhir pasangan nomor urut 03 Ganjar Pranowo dan Mahfud Md dengan perolehan suara 19.286 suara (Ranadireksa, 2015).

Terlepas kemudian banyak data ke TPS untuk 'mencoblos' pilihan setiap individu masing-masing masyarakat, banyak juga yang kemudian masyarakat yang datang ke TPS untuk 'mencoblos' bahkan hadir ke TPS untuk 'mencoblos' akan tetapi tidak sah mencoblos (Suara tidak sah). Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum dan Panitia Pemilihan Kecamatan Kebayoran Baru yang tidak sah saat hari pemungutan suara berlangsung ada

di angka 1.584 suara, artinya masih banyak masyarakat di Kecamatan Kebayoran Baru yang tidak sah ketika memilih ketiga paslon tersebut (U, 2015).

Pemilih Calon Presiden dan Wakil Presiden Wakil Presiden di Kecamatan Kebayoran Baru

Pemilihan umum tahun 2024 ada 3 koalisi untuk mengusung pasangan Calon Presiden (Capres) dan Wakil Presiden (Cawapres). Dalam pemilihan umum tahun 2024 ada 3 koalisis atau golongan partai politik. Dari koalisi paslon 01 memiliki 3 partai pengusung seperti (Nasdem, PKS dan PKB), koalisi 02 memiliki 7 partai pengusung seperti (Gerindra, Golkar, Demokrat, PAN, PSI, PBB dan PGRI), dan koalisi paslon 03 memiliki 4 partai pengusung seperti (PDI, PPP, Perindo dan Hanura).

Total Jumlah yang memilih pada hari pelaksanaan pemilihan Calon Presiden yaitu berjumlah 96.256 dengan total daftar pemilih tetap berjumlah 121.491 Pemilih di Kecamatan Kebayoran Baru. Kemudian, jumlah surat suara yang tidak digunakan/ tidak di terpakai, termasuk sisa surat suara Cadangan berjumlah 23.101. Berdasarkan data komisi pemilihan dan hasil rekapitulasi PPK Kecamatan Kebayoran Baru, masyarakat sangat antusias dan mengenali calon kandidat calon Presiden dan Wakil Presiden. Berikut hasil rekapitulasi dan pleno PPK dan Komisi Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden berdasarkan pilihan masyarakat Kecamatan Kebayoran Baru termasuk pemilih Pemula.

Tabel 1. Rekap Jumlah Pemilih Pemula Presiden dan Wakil Presiden 2024

Jumlah Pemilih Pemula Presiden dan Wakil Presiden 2024							
Kelurahan	2002	2003	2004	2005	2007	2007	jumlah
Cipete Utara	690	654	662	663	727	72	3.468
Gandaria Utara	777	774	747	721	747	92	3.858
Gunung	161	180	166	168	193	17	874
Keramat Pela	273	262	245	258	285	36	1.359
Melawai	48	40	35	32	38	8	201
Petogogan	238	225	177	166	230	30	1.065
Pulo	110	112	97	80	107	18	524
Rawa Barat	95	78	94	79	99	15	460

Selong	54	50	34	46	49	6	239
Senayan	51	58	49	47	39	4	248
Total							
Kecamatan Kebayoran Baru	2.479	2.433	2.296	2.259	2.514	298	12.296

Sumber : PPK Kecamatan Kebayoran Baru

Perilaku pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada masyarakat atau pemilih yang baru memilih pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 di Kecamatan Kebayoran Baru yaitu ada 10 Kelurahan di Kecamatan Kebayoran Baru yang kemudian di wawancarai masyarakatnya : Kelurahan Selong, Gunung, Melawai, Pulo, Keramat Pela, Cipete Utara, Gandaria Utara, Petogogan, Rawa Barat dan Senayan. Dengan masin-masing kelurahan 1 orang dengan wawancara keseluruhan Pemilih Pemula 10 orang dengan 10 Kelurahan yang ada di Kecamatan Kebayoran Baru. Hasil wawncara.

Gerak KPU Kota Jakarta Selatan di Kecamatan Kebayoran Baru

Untuk meningkatkan partisipasi dan pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan, Komisi Pemilihan Umum Kota Jakarta Selatan giat melakukan sosialisasi-sosialisasi seputar kepemiluan di daerah pusat-pusat padat penduduk di Kota Jakarta Selatan seperti daerah Kecamatan Kebayoran Baru. Untuk mengetahui perilaku pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan termasuk di Kecamatan Kebayoran Baru Komisi Pemilihan Umum Kota Jakarta Selatan melakukan sosialisasi kepemiluan melewati segmentasi Lembaga Pendidikan seperti sekolah-sekolah menengah keatas (SMA dan SMK) yang dihadiri oleh beberapa siswa yang baru akan memilih pada pemilihan umum tahun 2024 kemudian yang baru akan memilih (pemilih pemula) pada pemilihan Presiden tahun 2024 .

Kendala dan hambatan besar komisi pemilihan umum dalam melakukan dorongan peningkatan partisipasi di Kota Jakarta Selatan terutama di Kecamatan Kebayoran Baru yaitu wilayah Kota Jakarta Selatan yang begitu luas, karena berdasarkan Kecamatan saja ada 10 Kecamatan di setiap Kecamatan memiliki Kota Jakarta Selatan sampai 5 Kelurahan. Kendala yang terakhir kurangnya penyelenggara baik di tingkat PPK, PPS dan KPSS, yang kemudian bisa mendorong partisipasi dan perilaku pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan.

Evaluasi besar dalam pemilihan umum tahun 2024 terutama di Kota Jakarta Selatan kurangnya Pendidikan politik baik dari penyelenggara pemilu maupun partai politik di Kota Jakarta Selatan, Pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan terkhusus di Jakarta Selatan Kecamatan Kebayoran Baru masih kebanyakan melihat pemimpin berdasarkan analisis pribadi di sosial media dalam memilih calon Presiden dan Wakil Presiden.

Gerak Bawaslu Jakarta Selatan di Kecamatan Kebayoran Baru

Untuk meningkatkan partisipasi dan pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan Badan Pengawas Pemilu Kota Jakarta Selatan giat untuk melakukan sosialisasi-sosialisasi seputar kepemiluan di daerah pusat-pusat padat penduduk di Kota Jakarta Selatan seperti Kecamatan Kebayoran Baru. Untuk mengetahui perilaku pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan termasuk di Kecamatan Kebayoran Baru Badan Pengawasan Pemilu Kota Jakarta Selatan melakukan sosialisasi kepemiluan melewati Lembaga Pendidikan seperti sekolah-sekolah menengah ke atas dan kejuruan yang dihadiri oleh beberapa siswa yang baru akan memilih pada pemilihan umum tahun 2024 kemudian di SMA dan SMK yang baru akan memilih (pemilih pemula) pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024.

Badan Pengawasan Pemilihan Umum dalam melakukan dorongan peningkatan partisipasi di Kota Jakarta Selatan terutama di Kecamatan Kebayoran Baru yaitu luas, karena berdasarkan Kecamatan saja ada 10 Kecamatan di setiap Kecamatan memiliki Kota Jakarta Selatan sampai 5 Kelurahan. Kendala yang terakhir kurangnya penyelenggara baik di Tingkat Panwascam, Panwaslu, maupun panwas TPS, yang kemudian bisa mendorong angka partisipasi dan perilaku pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan terutama Kecamatan Kebayoran Baru. Evaluasi besar dalam Badan Pengawas Pemilihan Umum tahun 2024 terutama di Kota Jakarta Selatan kurangnya Pendidikan politik baik dari pengawas pemilu dan anggaran dana yang diterima oleh Bawaslu di Kota Jakarta Selatan, pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan terkhusus di Jakarta Selatan Kecamatan Kebayoran Baru.

Gerak Partai PKS dan PDIP di Kecamatan Kebayoran Baru

Pada kepemiluan untuk senantiasa mensukseskan pemilihan umum terutama pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 Partai Politik Kabupaten/ Kota mempunyai tugas dan wewenang yaitu peserta pemilu, memiliki hak memilih, dan menggelar kampanye pemilihan umum di Kabupaten / Kota berdasarkan ketentuan peraturan

perundang-undangan, Pada konteks kepemiluan tentu Partai Politik Kota Jakarta Selatan yang merupakan pelengkap yang penting dalam pemilihan umum di Tingkat Kabupaten/ Kota, tentu mempunyai arah dan gerak untuk meningkatkan partisipasi perilaku pemilih pemula untuk meningkatkan keyakinan pemilih pemula untuk memilih calon Presiden dan calon Wakil Presiden tahun 2024.

Untuk meningkatkan partisipasi dan pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan Partai Politik Kota Jakarta Selatan giat untuk melakukan kampanye dan sosialisasi seputar kepemiluan di daerah pusat padat penduduk di Kota Jakarta Selatan. Untuk mengetahui perilaku pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan termasuk di Kecamatan Kebayoran Baru Partai Politik PKS dan PDIP melakukan kampanye dan sosialisasi kepemiluan melewati segmentasi masyarakat yang dihadiri oleh beberapa kalangan usia dari anak muda/ pemilih pemula, Bapak-bapak, Ibu-Ibu, Komunitas, Organisasi kepemudaan, Organisasi di Jakarta Selatan terkhusus sekitar Kecamatan Kebayoran Baru yang akan memilih pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024.

Gerak Tim Pendukung Presiden Dan Wakil Presiden Di Kecamatan Kebayoean Baru

Sebagai Negara demokrasi, pemilihan umum menjadi penting untuk diselenggarakan setiap lima tahun sekali sebagai momentum untuk pergantian Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) dengan banyak sekali keterlibatan elemen, seperti penyelenggara pemilihan umum, peserta pemilu partai politik maupun masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Untuk merespon pemilihan umum data dilihat dari partisipasi masyarakat, timses dari para paslon, integritas penyelenggara pemilihan umum, pengawasan pemilihan dan Pendidikan politik yang diharikan untuk mengedukasi masyarakat terkhusus masyarakat Kecamatan Kebayoran Baru. Dalam konteks perilaku pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru pada pemilihan umum tahun 2024, tentu menjadi gambaran pemilihan umum tahun 2024 pada hakikatnya pemilu yang sehat, pemilu yang berintegritas dan bermanfaat ketika seluruh stakeholder pemilihan umum melihat bagaimana perilaku pemilih pemula di setiap wilayah terkhusus Kecamatan Kebayoran Baru.

Untuk meningkatkan partisipasi dan pemilih pemula di Kota Jakarta Selatan tim sukses calon Presiden dan Wakil Presiden giat untuk melakukan kampanye di daerah pusat-pusat padat penduduk di Kota Jakarta Selatan seperti daerah Kecamatan

Kebayoran Baru. Untuk mengetahui perilaku pemilih di Kota Jakarta Selatan termasuk di Kecamatan Kebayoran Baru tim sukses melakukan kampanye melewati segmentasi wilayah, sosial media dan beberapa kegiatan kampanye terbuka yang dihadiri oleh lintas generasi (Pemilih Pemula, Ibu-Ibu, Bapak-bapak, Organisasi, Komunitas, Anak sekolah, pebisnis, karyawan, dan banyak profesi lainnya) yang akan memilih pada pemilihan presiden tahun 2024 (Achen & Bartels, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai perilaku pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024, terutama di Kecamatan Kebayoran Baru dalam lingkup perilaku pemilih pemula secara presentasi yang datang ke tps untuk “mencoblos” berjumlah 55.005 pemilih dari total 118.632 daftar pemilih yang “mencoblos” di TPS.
- b. Pemilih pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024, terutama di Kecamatan Kebayoran Baru secara presentasi pada jumlah pemilih 58%, pemilih regular 32% dan pemilih pemula 11%..
- c. Perilaku pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru dibagi menjadi tiga klasifikasi. Pertama pelajar SMA dan SMK (Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan), Masyarakat sipil dan Mahasiswa. Dari Kecamatan Kebayoran Baru yang kemudian di wawancara ada 1 pelajar, 3 masyarakat sipil dan 6 Mahasiswa.
- d. Perilaku pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru masih berdasarkan model pendekatan sosial Ketika memilih pada hari pemungutan suara pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024, karena 10 pemilih pemula berdasarkan model pendekatan sosial dengan presentasi 40%, model pendekatan rasional dengan presentasi 60% dan 0% model pendekatan psikologi. Diambil dari 10 Kecamatan dengan 1 responden setiap Kelurahan di Kecamatan Kebayoran Baru seperti pelajar, masyarakat sipil dan mahasiswa.
- e. Perilaku pemilih pemula bisa dilihat dengan cara dan dorongan memilih ke tps dengan berbagai model, tapi kemudian di Kecamatan Kebayoran Baru masih berdasarkan model pendekatan sosial, karena memilih calon Presiden dan Wakil

Presiden maupun pemilihan Presiden dan Wakil Presiden masih melihat dan mengikuti lingkungannya seperti keluarga, organisasi, komunitas dan teman sekitar.

- f. Beberapa faktor yang kemudian mempengaruhi perilaku pemilih pemula, salah satunya oleh stakeholder pemilihan umum, baik penyelenggara pemilu, partai politik, organisasi sipil, lembaga-lembaga sukarelawan pemilihan umum dan tim pemenangan Presiden dan Wakil Presiden.
- g. Stakeholder pemilihan umum seperti penyelenggara pemilihan umum dan partai politik, tentu kurang memberikan Pendidikan politik untuk pemilih pemula dan ini salah satu faktor pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru masih berdasarkan model pendekatan sosial. Partai Politik terlalu sibuk dengan konsolidasi koalisi Capres dan Cawapres terpilih tanpa melihat masyarakat Kecamatan Kebayoran Baru terutama pemilih pemula sebagai objek yang kemudian perlu di edukasi secara politik. Dampaknya, pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru minimnya pemahaman politik di kalangan pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024. Luas wilayah Kecamatan Kebayoran Baru yang cukup luas menjadi kendala panitia pemilihan Kecamatan Kebayoran Baru untuk bisa mendorong setiap masyarakat terutama pemilih pemula agar datang ke tps untuk “mencoblos”.
- h. Lalu, faktor keluarga dari setiap individu masyarakat di Kecamatan Kebayoran Baru sangat berpengaruh pada perilaku pemilih pemula untuk meningkatkan betapa pentingnya menggunakan hak pilih pada saat momentum pemilihan umum, karena hak memilih merupakan hak Istimewa sebagai warga Negara yang sudah berusia 17 tahun dan sudah menikah. Walaupun kebanyakan model pendekatan sosial, tetap dapat dikategorikan perilaku pemilih pemula yang antusias untuk datang ke tps.
- i. Sinergritas *seluruhstakeholder* pemilihan baik penyelenggara pemilu, partai politik, Lembaga-lembaga pemilu, tim pemenangan Presiden dan Wakil Presiden hingga masyarakat, untuk sama-sama memberikan kesadaran bagi pemilih pemula di Kecamatan Kebayoran Baru.

REFERENSI

- Abadi, T. W., & Putri, R. A. O. (2016). Media Dan Perilaku Pemilih Pemula Pada Pilihan Presiden Tahun 2014 Di Kabupaten Sidoarjo. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.21070/Kanal.V5i1.1463>
- Achen, C. H., & Bartels, L. M. (2017). *Democracy For Realists: Why Elections Do Not Produce Responsive Government (Princeton Studies In Political Behavior)*. Princeton University Press.
- Aidt, T. S. (2000). Economic Voting And Information. *Electoral Studies*, 19(2-3), 349-362. [https://doi.org/10.1016/S0261-3794\(99\)00056-6](https://doi.org/10.1016/S0261-3794(99)00056-6)
- Almond A, G., & Verba, S. (1963). *The Civic Culture: Political Attitudes And Democracy In Five Nations: Series Center For International Studies, Princeton University*. Princeton University Press.
- Almond, G. , A., & Verba, S. (1963). *The Civic Culture: Political Attitudes And Democracy In Five Nations: Series Center For International Studies, Princeton University*. Princeton University Press.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Rev, Cet.3). Gramedia Pustaka Utama.
- Dahl, R. A. (1991). *Democracy And Its Critics*. Yale University Press.
- Dalton, R. J. (2000). *Parties Without Partisans: Political Change In Advanced Industrial Democracies*. Oxford University Press.
- Febriani, E. (2018). Analisis Perilaku Memilih (Voting Behavior) Pemilih Pemula Wilayah Jakarta Barat Menjelang Pemilihan Umum 2019. *Jurnal Polinter : Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 4(1), 43-58. <https://doi.org/10.52447/Polinter.V4i1.1278>
- Fitriyah. (2012). *Teori Dan Praktik Pemilihan Umum Di Indonesia* (1st, Cet.1 Ed.). Deepublish.
- Hasyim, A., & Azkia, S. S. S. (2023). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 187-200. <https://doi.org/10.30762/Vjhtn.V2i2.281>
- Hoesein, Z. A., & Arifudin. (2017). *Penetapan Pemilih Dalam Sistem Pemilihan Umum* (1st, Cet.1 Ed.). Rajawali Pers.
- Hofstetter, C. R., Zukin, C., & Buss, T. F. (1978). Political Imagery And Information In An Age Of Television. *Journalism Quarterly*, 55(3), 562-569. <https://doi.org/10.1177/107769907805500320>
- Huntington, S. P. (1996). *The Clash Of Civilizations And The Remaking Of World Order*. Simon & Schuster.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. (1994). *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Rineka Cipta.

- Ibrahim, A., Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2024). Partipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Kota Bekasi. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1893–1900.
- Nasution, B., Romyeni, R., & Rimayanti, N. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Pemilihan Umum Tahun 2019 Pemilih Pemula Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunikatif*, 8(2), 191–204. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2212>
- Oktaviani, T., & Nailufar, N. N. (2022). Lambang Lima Wilayah Administrasi Jakarta. In *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/24/02150011/lambang-lima-wilayah-administrasi-jakarta?page=all>
- Pamungkas, S. (2019). *Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu Di Indonesia*. Komisi Pemilihan Umum.
- Ranadireksa, H. (2015). *Arsitektur Konstitusi Demokratik*. Fokus Media.
- Saputra, R. (2017). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2014. *Jom Fisip*, 4(1), 1–12.
- Trent, J. S., Short-Thompson, C., Mongeau, P. A., & Nusz, A. K. (2001). Image, Media Massa, And Voter Characteristics. *The American Behavioral Scientist*, 44(12), 2101–2124.
- U, K. P. (2015). *Pedoman Pendidikan Pemilih* (S. Joyowardono & T. P. Wahyuningsih, Eds.). Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Undang-Undang Dasar (Uud) Tahun 1945 Dan Amandemen Nomor - Tentang Uud 1945 Dan Amandemen. (1945). In *Pemerintah Pusat Ri*.
- Undang-Undang (Uu) Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. (2017). In *Pemerintah Pusat Ri*. L1 Setneg : 317 Hlm.
- Undang-Undang (Uu) Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. (2008). In *Pemerintah Pusat Ri*. Ln.2008/No.51, Tln No.4836, L1 Setneg : 135 Hlm.
- Undang-Undang (Uu) Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum. (2007). In *Pemerintah Pusat Ri*. Ln.2007/No.59, Tln No.4721, L1 Setneg : 104 Hlm.
- Undang-Undang (Uu) Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden. (2008). In *Pemerintah Pusat Ri*. Ln.2008/No.176, Tln No.4924, L1 Setneg : 110 Hlm.
- Wienanto, S. A. (2024). Seorang Pelajar Sma Ikut Desak Anies, Mengaku Diizinkan Bahkan Didukung Sekolah. In *Tempo*. <https://www.tempo.co/arsip/seorang-pelajar-sma-ikut-desak-anies-mengaku-diizinkan-bahkan-didukung-sekolah-96315>

- Wijaya, D., Ketua, B., Kecamatan, P., Tinggi, P., & Penuh, K. S. (2023). Menakar Peran Pemilih Pemula Di Era Digital : Berkah Atau Bencana Menuju Pemilu Berkualitas. *Jan Maha*, 5(6), 658–668.
- Wulandari, O. N., & Warsono. (2023). Tingkat Pemahaman Pemilih Pelajar Sma Tentang Prosedur Pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden 2024 Di Wilayah Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28822–28829. <https://Kab-Sidoarjo.Kpu.Go.Id/>